

PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010 - 2015

Oleh : Zuliana Zulkarnaen

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap pada Return On Assets perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2015. Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Return On Assets dan rumus Return On Assets (ROA). Sampel pada penelitian ini adalah 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 - 2015 yaitu : PT. Asuransi Bina Dana Artha, Tbk, PT. Asuransi Bintang, Tbk, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk, PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk, PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT. Lippo General Insurance Tbk, PT. Panin Insurance, Tbk, PT. Panin Life Tbk dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. Metode analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pada Return On Assets perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2015.

Kata kunci : Debt to Asset Ratio, Return On Asset dan Bursa Efek Indonesia

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana berupa premi dari masyarakat. Perusahaan yang menjadikan premi sebagai sumber pendapatan utama, pastinya perusahaan tersebut belum tentu dapat memenuhi kewajibannya dalam menanggung risiko serta menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Pendapatan premi pada perusahaan asuransi harus didayagunakan ke dalam jenis-jenis investasi yang aman, *liquid* dan menguntungkan.

Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek diwajibkan menerbitkan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, termasuk laporan keuntungan dan pembayaran deviden perusahaan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ). Penerbitan laporan keuangan mempunyai tujuan agar pihak eksternal perusahaan mengetahui perkembangan dan prospek perusahaan.

Informasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu faktor utama dalam penilaian performa perusahaan. Indikator dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat dikatakan efisien atau tidak yaitu melalui pengungkapan laporan keuangan, karena dari laporan keuangan tersebut diperoleh informasi sehingga dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan.

Husnan (2007 : 68), menyatakan bahwa, "Kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu". Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Analisis

dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis yang hanya mengemukakan data laporan keuangan saja. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*.

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2010 : 196)

Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan perusahaan adalah bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang paling penting adalah usaha untuk mempertahankan agar laba perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2010 : 156).

Selain ROA penelitian ini akan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* adalah "rasio antara total hutang dengan aktiva (Munawir (2010, halaman 105).

Berikut data *debt to assets ratio* (DAR) dan *return on asset* (ROA) beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari sebelas perusahaan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 - 2015

Kode Perusahaan	DAR						ROA					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ABDA	69,40	68,97	64,11	62,14	54,55	57,09	6,36	7,83	5,74	7,03	6,42	9,43
ASBI	64,58	67,40	67,44	67,40	68,85	67,47	2,40	-1,34	7,11	3,49	2,24	5,71
ASDM	75,30	83,60	82,40	82,00	83,40	83,10	2,60	2,70	2,90	3,00	2,80	3,00
AHAP	70,30	66,50	67,20	66,20	67,50	66,50	4,80	6,90	6,60	7,30	7,20	7,40
ASJT	0,73	0,68	0,65	0,58	0,62	0,57	8,72	9,18	9,45	8,86	9,73	10,85
AMAG	40,91	43,23	41,70	48,11	45,69	42,59	8,83	10,90	10,33	7,51	8,13	7,37
ASRM	82,84	86,45	85,01	84,31	83,48	80,70	3,02	2,84	3,09	2,96	4,26	4,45
LPGI	0,66	0,60	0,57	0,53	0,38	0,36	3,91	12,62	14,37	15,32	19,59	19,85
PNIN	23,72	24,45	26,57	23,87	26,73	23,10	7,06	6,89	7,14	7,07	7,79	7,15

PNLF	27,46	26,75	28,63	21,50	25,10	21,30	10,24	9,87	9,68	7,20	6,70	4,60
MREI	67,91	46,33	48,95	10,24	38,05	36,54	1,57	2,69	5,01	5,71	5,82	5,08
Rataan	47,62	46,81	46,66	42,44	44,94	43,57	5,41	6,46	7,40	6,86	7,33	7,72

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan kondisi mengalami penurunan, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan ROA. Selain itu terlihat juga terjadinya penurunan ROA pada beberapa perusahaan asuransi.

Menurut Sunarto (2003) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2002) yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai pengaruh perubahan struktur hutang untuk investasi terhadap laba yang diperoleh, selanjutnya judul yang penulis ambil adalah "**Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2015**".

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap pada *Return On Assets* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2015.

1.3. Metode Penelitian

Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio untuk mengukur jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* dan rumus *Return On Assets* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 11 perusahaan. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) perusahaan Asuransi tersebut tidak mengalami delisting selama periode pengamatan dan (2) menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 - 2015 yaitu : PT. Asuransi Bina Dana Artha, Tbk, PT. Asuransi Bintang, Tbk, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk, PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk, PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT. Lippo General Insurance Tbk, PT. Panin Insurance, Tbk, PT. Panin Life Tbk dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan asuransi yang tercatat di BEI periode tahun 2010 - 2015.

Metode analisis data menggunakan uji regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

b = Konstanta regresi

X = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

e = error

2. Landasan Teoritis

2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Lebih lanjut karena pengertian *profitabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat *profitabilitas* merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena *profitabilitas* yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan, jika dilihat dari perkembangan rasio *profitabilitas* menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Harmono (2009 : 109) menyatakan : “Analisis *profitabilitas* ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep *profitabilitas* dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.”

Sedangkan menurut Syafri (2008 : 304) rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa rasio *profitabilitas* adalah menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan tersebut. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dinilai dengan rasio *Return on Asset* atau *return on investment*, semakin tinggi *profitabilitas* semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Penilaian rasio tersebut tentunya mempunyai sisi kelemahannya dan kegunaannya atau kebaikannya sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio tersebut untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang ada, diharapkan pengukuran *profitabilitas* terhadap perusahaan menjadi lebih valid dan relevan. Rasio laba digunakan untuk memenuhi penyebab dasar rasio keuangan.

2.2. Return On Asset (ROA)

Menurut Prastowo dan Julianty (2008 : 91), *Return On Assets* adalah “kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba”. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Pengertian *Return On Asset* menurut Kasmir (2010:201) adalah: hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Sawir (2005:18), adalah: *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pengukuran kinerja dengan *Return On Asset* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam keadaan negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 148) mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”. Menurut Fahmi (2012 : 98) pengertian *return on assets* yaitu: *Return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Hanafi dalam bukunya Manajemen Keuangan (2008 : 42) pengertian ROA adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. Lukman Syamsuddin (2009, halaman 53) mengemukakan bahwa “*Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2009, halaman 336), yang menyatakan bahwa “*Return on assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

2.3. Debt to Assets Ratio (DAR)

Menurut Darsono dan Ashari (2004 : 54), *Debt to Ratio* adalah “ratio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang”. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio yang tinggi menunjukan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Menurut Munawir (2010 : 105), *Debt to Assets Ratio* adalah “rasio antara total hutang dengan aktiva”. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Assets Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan. Hal demikian juga akan mempengaruhi besarnya Harga Saham.

3. Pembahasan

3.1. Perkembangan *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2015

Perkembangan *debt to assets ratio* perusahaan asuransi di BEI 2010 - 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 - 2015

Kode Perusahaan	DAR					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ABDA	69,40	68,97	64,11	62,14	54,55	57,09
ASBI	64,58	67,40	67,44	67,40	68,85	67,47
ASDM	75,30	83,60	82,40	82,00	83,40	83,10
AHAP	70,30	66,50	67,20	66,20	67,50	66,50
ASJT	0,73	0,68	0,65	0,58	0,62	0,57
AMAG	40,91	43,23	41,70	48,11	45,69	42,59
ASRM	82,84	86,45	85,01	84,31	83,48	80,70
LPGI	0,66	0,60	0,57	0,53	0,38	0,36
PNIN	23,72	24,45	26,57	23,87	26,73	23,10
PNLF	27,46	26,75	28,63	21,50	25,10	21,30
MREI	67,91	46,33	48,95	10,24	38,05	36,54

Rataan	47,62	46,81	46,66	42,44	44,94	43,57
---------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa perkembangan rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2013 mengalami penurunan, kemudian meningkat pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi diperoleh oleh PT. ASRM yaitu pada tahun 2011 yaitu sebesar 86,45 persen. Sedangkan nilai DAR yang terendah terjadi pada perusahaan PT LPGI pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,38 persen.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki pendanaan yang tinggi adalah perusahaan asuransi ASRM, dimana setiap tahunnya yaitu tahun 2010 - 2015 perusahaan asuransi ASRM memiliki nilai DAR yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan asuransi yang lain.

Tabel dan grafik di bawah ini adalah perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Perkembangan Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015

Tahun	DAR	Perkembangan DAR (%)
2010	47,62	-
2011	46,81	-0,81
2012	46,66	-0,15
2013	42,44	-4,22
2014	44,94	2,50
2015	43,57	-1,37

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai DAR dari kesebelas perusahaan menunjukkan penurunan mulai tahun 2010 - 2013, hanya pada tahun 2014 nilai DAR mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2010 : 156) menyatakan bahwa apabila rasionya DAR tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

3.2. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2015

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) perusahaan asuransi di BEI 2010 - 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Return On Asset (ROA) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 - 2015

Kode Perusahaan	ROA					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ABDA	6,36	7,83	5,74	7,03	6,42	9,43
ASBI	2,40	-1,34	7,11	3,49	2,24	5,71
ASDM	2,60	2,70	2,90	3,00	2,80	3,00
AHAP	4,80	6,90	6,60	7,30	7,20	7,40
ASJT	8,72	9,18	9,45	8,86	9,73	10,85
AMAG	8,83	10,90	10,33	7,51	8,13	7,37
ASRM	3,02	2,84	3,09	2,96	4,26	4,45
LPGI	3,91	12,62	14,37	15,32	19,59	19,85
PNIN	7,06	6,89	7,14	7,07	7,79	7,15
PNLF	10,24	9,87	9,68	7,20	6,70	4,60
MREI	1,57	2,69	5,01	5,71	5,82	5,08
Rataan	5,41	6,46	7,40	6,86	7,33	7,72

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa per-kembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan, kemudian menurun pada tahun 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 dan 2015. *Return On Asset* (ROA) tertinggi diperoleh oleh PT. LPGI yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar 19,85 persen. Sedangkan nilai ROA yang terendah terjadi pada perusahaan PT ASBI pada tahun 2011 yaitu sebesar -1,34 persen.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang paling berkontribusi signifikan terhadap perusahaan asuransi adalah perusahaan asuransi LPGI, dimana setiap tahunnya yaitu tahun 2010 - 2015 perusahaan asuransi LPGI memiliki nilai ROA yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan asuransi yang lain.

Tabel di bawah ini adalah perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Perkembangan Rata-rata Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2015

Tahun	ROA	Perkembangan ROA (%)
2010	5,41	-
2011	6,46	1,05
2012	7,40	0,94
2013	6,86	-0,54
2014	7,33	0,47
2015	7,72	0,39

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA dari kesebelas perusahaan menunjukkan peningkatan mulai tahun 2010 – 2012, menurun pada tahun 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 dan 2015.

Menurut Ratna Nurani (2009 : 70) menyatakan bahwa pada ROA semakin tinggi resiko, semakin baik kinerja keuangan dan semakin tinggi potensi kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran asuransi telah memberikan proteksi yang berguna bagi masyarakat. Ditambah lagi, kini asuransi memberikan akses yang sangat mudah terhadap pelayanan serta beragamnya produk asuransi yang marak ditawarkan. Saat ini nasabah asuransi mulai mengalami peningkatan dan ini direspon oleh beberapa perusahaan asuransi yang ramai menawarkan berbagai produk untuk menarik perhatian nasabah.

3.3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets*

Analisis regresi serhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X) dengan *Return on Assets* (ROA) (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS V.20 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17.523	7.649		.084
	DAR	-.235	.169	-.572	.236

a. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi t untuk variabel DAR sebesar 0,236 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return on Assets* (ROA), yang artinya peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak dapat meningkatkan atau menurunkan *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,395, sementara t-tabel sebesar -2,571. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima (Ha ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh besarnya nilai *adjusted* R^2 dalam model regresi perusahaan asuransi diperoleh sebesar 0,159. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* sebesar 15,90%, sedangkan sisanya 84,10% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini disebabkan rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari setiap perusahaan-perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu besar yang mengindikasikan bahwa rasio utang perusahaan-perusahaan asuransi adalah kecil. Hal ini mengakibatkan tidak menimbulkan perbedaan nilai *Return on Assets* (ROA) yang tidak signifikan. Semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan *Return on asset* (ROA).

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang "Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2015" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2013 mengalami penurunan, kemudian meningkat pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi diperoleh oleh PT. ASRM yaitu pada tahun 2011 yaitu sebesar 86,45 persen. Sedangkan nilai DAR yang terendah terjadi pada perusahaan PT LPGI pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,38 persen.
2. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan, kemudian menurun pada tahun 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 dan 2015. *Return On Asset* (ROA) tertinggi diperoleh oleh PT. LPGI yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar 19,85 persen. Sedangkan nilai ROA yang terendah terjadi pada perusahaan PT ASBI pada tahun 2011 yaitu sebesar -1,34 persen.
3. *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pada *Return On Assets* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2015.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang diajukan adalah :

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bahwa besarnya hutang memiliki hubungan yang negatif dengan laba, oleh karena itu besaran hutang harus dipertimbangkan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasinya.
2. Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya memper-timbangkan perusahaan asuransi selama periode pengamatan 6 tahun saja. Penelitian mendatang diharapkan tidak hanya meneliti satu sektor. Diharapkan pula penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang yang akan menambah keakuratan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Fundamentals or Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi X. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.idx.co.id/>, Diunduh tanggal 8 Oktober 2016.
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Rifky Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Cetakan Keenam, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sunarto, Andi Kartika, 2003, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. Maret 2003, pp.67-82.
- Susanto, E. 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan-perusahaan yang Listed di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Tidak Dipublikasikan.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

